



### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini penulis pilih atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini tertuju kepada pemecahan masalah dari data yang ada pada situasi sekarang, juga karena sesuai dengan sifat penelitian pada skripsi ini.

Tentang metode deskriptif ini Surakhmad (1990 : 139) mengemukakan sebagai berikut :

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Selain itu, metode deskriptif ini mempunyai langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, seperti diungkapkan Surakhmad (1990 : 139) yaitu, "Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data itu".

Selanjutnya tentang metode deskriptif ini John (1982 : 119) mengemukakan sebagai berikut :

Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Agar metode deskriptif ini dalam pemecahan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang optimal, maka dalam pelaksanaannya perlu digunakan teknik pemecahan yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik survey. Alasan penulis menggunakan teknik survey adalah :

1. Karena survey biasanya dilibatkan oleh sejumlah besar orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, karena dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan angket.

3. Relatif lebih murah apabila ditinjau dari jumlah orang yang memberikan informasi.

Mengenai survey ini Surakhmad (1990 : 141-142) mengemukakan bahwa, "Survey pada umumnya cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan. Jumlah itu biasanya cukup besar".

Sedangkan Faisal (1982 : 123) mengemukakan sebagai berikut :

Data itu bisa dikumpulkan melalui survey terhadap populasi seluruhnya, atau bisa juga ditarik dari studi terhadap suatu kelompok sampel yang dipilih secara cermat dari total populasi. Dan kadang-kadang survey mendeskripsikan suatu kelompok tertentu yang dipandang sebagai populasi.

Dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa survey merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi yang ada. Dan bisa juga dari populasi seluruhnya.

## B. Populasi dan Sampel

Dalam proses penelitian diperlukan suatu data dari objek penelitian atau populasi yang akan diteliti. Pengertian populasi menurut Sudjana (1984 : 5) adalah :

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif; daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Keseluruhan obyek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibedakan antara populasi yang bersifat tidak terbatas dan populasi yang tersedia, hal ini sejalan dengan penjelasan Nawawi (1985 : 142) sebagai berikut :

Populasi teoritis (theoretical population), yakni sejumlah sumber data yang batas-batasnya ditetapkan secara kualitatif sehingga dari segi jumlah secara kuantitatif tidak dapat ditetapkan secara tegas. Untuk itu ditetapkan karakteristik populasi.

Populasi yang tersedia (accessible population), yakni sejumlah sumber data yang jumlahnya secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas dalam batas kemampuan peneliti dapat menjangkaunya sesuai dengan dana dan tenaga yang tersedia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi yang tersedia. Dan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di kabupaten Sumedang yang mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri maupun swasta.

Sedangkan jumlah guru pendidikan jasmani yang ada dan mengajar pada SMA (SMU) baik negeri maupun swasta di kabupaten Sumedang adalah 33 orang.

Pada keadaan tertentu di dalam penelitian, adakalanya

seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Ini dapat dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil dan terbatas. Tetapi ada pula hanya sebagian populasi yang dapat dijadikan sampel penelitian, karena jumlah populasinya sangat besar.

Sedangkan pengertian sampel itu sendiri seperti diungkapkan Surakhmad (1990 : 93) adalah, "Penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi".

Dalam pengambilan sampel tidak terlepas dari karakteristik populasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1984 : 5) sebagai berikut, "Sampel itu harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil".

Pada penelitian yang penulis lakukan, sampel yang diambil adalah yang disebut dengan sampel total, yaitu seperti yang diungkapkan Surakhmad (1990 : 100) sebagai berikut : "Sampel total adalah sampel yang jumlahnya sebesar populasi".

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa jumlah guru pendidikan jasmani SMA (SMU) baik negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Sumedang adalah 33 orang, yang terdiri dari 31 orang guru laki-laki dan 2 orang guru wanita.

Sedangkan jumlah sekolah menengah atas/umum (SMA/SMU) yang ada di kabupaten Sumedang sesuai dengan data dari kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kandepdikbud) kabupaten Sumedang berjumlah 21 buah SMA/SMU yang terdiri dari 12 buah SMA/SMU negeri dan 9 buah SMA/SMU swasta.

Dari jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian, maka penulis mengambil sampelnya adalah sejumlah populasi se-

hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam menentukan sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1989 : 107) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil, semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I.3

## Sumber Populasi Penelitian

No.	N a m a S e k o l a h	Jumlah Guru Penjas
1	SMUN 1 Sumedang	2 orang
2	SMUN 2 Sumedang	3 orang
3	SMUN 3 Sumedang	3 orang
4	SMUN 4 Sumedang	2 orang
5	SMUN Tanjungkerta	1 orang
6	SMUN Conggeang	3 orang
7	SMUN Tomo	1 orang
8	SMUN Situraja	2 orang
9	SMUN Darmaraja	2 orang
10	SMUN Wado *	Gurunya dari SMUN Darmaraja
11	SMUN Tanjungsari	2 orang
12	SMUN Cikeruh	1 orang
13	SMU PGRI Cikeruh	1 orang
14	SMU Al Ma'soem Cikeruh	2 orang
15	SMU YKM Tanjungsari	2 orang
16	SMU Pasundan Tanjungsari	1 orang
17	SMU YPK Sumedang	1 orang
18	SMU Petang 1 Sumedang	2 orang
19	SMU Petang 2 Sumedang	1 orang
20	SMU Pasundan Cimalaka*	Gurunya dari Pasundan Tanjungsari
21	SMU Ma'arif Sumedang	1 orang

### C. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data mengenai sikap dan keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya, penulis menggunakan teknik survey. Untuk melaksanakan survey ini ada beberapa alat yang sering digunakan yaitu : observasi langsung, observasi tak langsung, komunikasi langsung, dan komunikasi tak langsung. Seperti diungkapkan Surakhmad (1990 : 162) sebagai berikut:

Menurut sifatnya terdapat empat golongan utama teknik pengumpulan data.yaitu :

1. Teknik observasi langsung. Dalam teknik ini penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2. Teknik observasi tak langsung. Dalam teknik ini penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraaan sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan khusus tersebut. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

3. Teknik komunikasi langsung. Yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penyelidikan, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

4. Teknik komunikasi tak langsung. Dalam teknik ini penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subyek penyelidikan melalui perantaraaan alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus dibuat untuk keperluan itu; pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di di dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, penulis mengkombinasikan teknik-teknik tersebut untuk memperoleh data yang relevan, teknik yang digunakan diantaranya adalah :

1. Teknik observasi langsung. Dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap dan keterlibatan guru pendidikan

jasmani dalam kegiatan pembinaan olahraga, terutama di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

2. Teknik komunikasi tak langsung (angket), Dilakukan dengan cara mengajukan suatu daftar pernyataan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapat jawaban atau tanggapan (respons) tertulis yang diperlukan penyelidik.

Angket yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah seperti yang diungkapkan Surakhmad (1990 : 180) sebagai berikut :

Angket bersifat kooperatif, dalam arti kata bahwa dari sampel, atau disebut responden, diharapkan kerjasama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pernyataan-pernyataan kita secara tertulis, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kita berikan.

Sedangkan Arikunto (1993 : 24) mengungkapkan sebagai berikut :

Kuesioner (questionnaire) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

Menurut bentuknya angket memiliki dua bentuk, yaitu : angket berstruktur dan angket tak berstruktur. Angket berstruktur sifatnya tegas, konkrit, dan dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dengan jawaban terbatas serta singkat. Sedangkan angket tak berstruktur sifatnya terbuka, memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan penjelasan dengan uraian atau penjelasan yang panjang sesuai dengan pendapat atau pendiriannya.



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur yang sifatnya tertutup. Dengan angket ini dari responden tidak diharapkan menambahkan jawaban dengan uraian-uraian lebih lanjut.

Angket diberikan kepada guru pendidikan jasmani untuk mendapatkan gambaran sikap dan keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan olahraga di sekitar tempat tinggalnya.

Oleh karena itu penulis menggunakan angket dengan skala sikap menurut Likert. Adapun penulis menggunakan skala sikap tipe ini adalah karena :

1. Metodenya sederhana tidak berbelit-belit.
2. Cocok untuk meneliti masalah sikap dan keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Skala tipe ini dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai tingkat persetujuan responden.
4. Dalam pengkontruksiannya lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penulis.

Penyekoran dalam skala Likert ini dimulai dari alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Berdasarkan sifat pernyataannya, semua alternatif jawaban tersebut diberi skor. Untuk pernyataan positif jawaban SS skornya 5, S skornya 4, R skornya 3, KS skornya 2, dan TS skornya 1. Dan apabila pernyataannya negatif jawaban SS skornya 1, S skornya 2, R skornya 3, KS skornya 4, dan TS skornya 5. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel II.

TABEL II.3  
KRITERIA PENYEKORAN ITEM TES

SIFAT PERNYATAAN	KATAGORI JAWABAN DAN SKOR				
	SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU RAGU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
POSITIF	5	4	3	2	1
NEGATIF	1	2	3	4	5

Didalam merumuskan pernyataan-pernyataan itu harus sederhana dan jelas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri angket yang baik seperti dikemukakan oleh John (1982 : 188-189) sebagai berikut :

1. Memuat topik yang cukup berarti, sehingga responden merasa cukup penting (dan tidak sia-sia) menghabiskan waktu untuk mengisinya. Pentingnya angket itu seyogyanya dikemukakan dengan jelas pada angket atau pada surat pengantar yang menyertai angket.

2. Hanya dimaksudkan untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dari sumberlain seperti data sensus, rapor, dan sebagainya.

3. Sesingkat mungkin; artinya, hanya sepanjang yang diperlukan untuk memperoleh data yang penting. Angket yang panjang sering harus masuk keranjang sampah.

4. Wujud fisiknya menarik, ditata apik, dan dicetak atau distensil dengan baik (jelas, tidak kabur).

5. Petunjuk pengisiannya jelas dan lengkap, istilah-istilah yang penting diberi penjelasan, tiap pertanyaan hanya memuat satu ide, semua kalimat dibuat sesederhana dan sejelas mungkin, dan alternatif jawabannya mudah dipilih tanpa ragu.

6. Pertanyaan-pertanyaan obyektif, tidak menggiring responden ke arah jawaban yang diinginkan. Pertanyaan yang menggiring hanya pantas dikemukakan oleh jaksa.

7. Pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik, mulai dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang lebih spesifik. Urutan ini akan membantu responden untuk meng-

organisasi buah fikirannya sehingga jawaban yang dikemukakanannya logis dan obyektif.

8. Mudah ditabulasi dan ditafsirkan.

Mengenai sikap dan keterlibatan Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya dapat diuraikan menjadi komponen, unsur atau elemen, dan variabel. Seperti dapat dilihat pada tabel III.3 di bawah ini.

TABEL III.3

ANALISIS VARIABEL SIKAP DAN KETERLIBATAN  
GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP  
KEGIATAN PEMBINAAN OLAHRAGA

Komponen	Elemen	Variabel
I. Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi	a. Pelatih/ Pembina.	1. Diperlukan pelatih atau pembina yang mengerti olahraga dan kesehatan.
	b. Usia.	1. Tidak memandang atau berdasarkan usia orang yang melakukannya.
	c. Intensitas latihan.	1. Dilakukan dengan intensitas latihan yang sesuai dan benar.
	d. Bebas dan spontan.	1. Dilakukan secara bebas dan spontan.
	e.	2. Dilakukan tanpa adanya paksaan.
	e. Bersifat	1. Melaksanakan kegiatan

TABEL III.3

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel
	Rekreasi.	olahraga yang bersifat rekreasi.
		2. Kurang memerlukan kemampuan fisik, teknik, dan mental.
	f. Upaya Preventif.	1. Sebagai upaya preventif.
	g. Derajat hidup sehat.	1. Meningkatkan derajat sehat dinamis.
		2. Mengembangkan dan memasyarakatkan kebiasaan hidup sehat dan berolahraga.
		3. Penyaluran kegiatan yang positif.
	h. Hubungan sosial kemasyarakatan.	1. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan.
		2. Meningkatkan peranan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga.
II. Pembinaan Olahraga Prestasi	a. Pelatih atau pembina.	1. Diperlukan pelatih atau pembina yang profesional.
	b. Usia.	1. Dilakukan sejak usia dini.
	d. Prinsip latihan.	1. Dilakukan dengan prinsip yang sesuai dan benar.

TABEL III.3

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel
		2. Dilakukan dengan memperhatikan waktu dan beban latihan.
	e. Pemusatan latihan.	1. Melaksanakan pemusatan latihan khusus pada cabang olahraga yang berprestasi.
	f. Kemampuan maksimal.	1. Dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
	g. Faktor Pendorong.	1. Faktor fisik, teknik, dan mental. 2. Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. 3. Diperlukan figur atau contoh orang yang mengerti tentang olahraga dalam melakukan kegiatan olahraga. 4. Rasa cinta tanah air/daerah dimana kita kita tinggal.
	h. Pertandingan/perlombaan	1. Melaksanakan pertandingan/perlombaan

TABEL III.3

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel
	<p>Olahraga.</p> <p>i. Pengembangan bakat, minat dan prestasi</p> <p>j. Evaluasi dan koreksi.</p> <p>k. Sasaran akhir.</p>	<p>olahraga.</p> <p>1. Dilaksanakan untuk mengembangkan bakat, minat, dan prestasi.</p> <p>1. Melakukan evaluasi dan koreksi.</p> <p>1. Sasaran akhir adalah menjadi juara.</p>
<p>III. Pembinaan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>a. Diskusi tentang olahraga dan kesehatan.</p> <p>b. Penataran pelatih dan wasit</p> <p>c. Verbalisme.</p> <p>d. Penunjang peningkatan dan pengembangan pengetahuan.</p>	<p>1. Melaksanakan diskusi tentang olahraga dan kesehatan.</p> <p>1. Melaksanakan penataran kepelatihan dan perwasitan.</p> <p>1. Mencegah terjadinya verbalisme di masyarakat.</p> <p>1. Dapat menunjang peningkatan dan pengembangan pengetahuan tentang keolahragaan dan kesehatan.</p>

Dari variabel-variabel seperti telah dikemukakan pada tabel III.3, maka penulis membuat pernyataan-pernyataan, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan pernyataan-pernyataan negatif.

Pernyataan-pernyataan positif dan pernyataan-pernyataan negatif dalam penyusunannya penulis sebar secara acak, maksudnya adalah agar responden dalam memberikan jawabannya tidak dikira-kira.

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dan memerlukan informasi yang cukup memadai untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melalui penyebaran dari angket ini.

#### D. Uji Coba dan Pengumpulan Data

Untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang telah dibuat dan disusun oleh penulis telah memadai atau belum sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, maka sangat perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap butir-butir pernyataan tersebut.

Setelah penulis mendapat persetujuan dari dosen-dosen pembimbing, maka butir-butir pernyataan yang telah disusun dalam bentuk angket disebarakan kepada responden uji coba atau calon responden. Seperti diungkapkan oleh Faisal (1981 ; 39) sebagai berikut :

Uji coba angket dapat dilakukan dengan jalan menyebarkannya kepada sejumlah "responden", ia dapat digolongkan dalam katagori calon responden, ia tidak hanya diminta mengisi angket bersangkutan, tetapi ia juga dimintakan komentar atau tanggapannya, baik mengenai isi maupun bahasa/redaksi yang hendak dilacak kejelasannya melalui uji coba dimaksud.

Berdasarkan pendapat Faisal tersebut, jelaslah bahwa untuk mengukur sesuatu diperlukan alat ukur yang baik, atau dengan kata lain alat ukur yang digunakan tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dan dalam penelitian ini, uji coba angket dilakukan pada guru pendidikan jasmani SMA/SMU negeri dan swasta yang ada di kabupaten Sumedang sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan uji coba angket dilakukan dari tanggal 28 April sampai tanggal 6 Mei 1997. Sebelum pengisian angket dilakukan, penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang maksud dan cara pengisian angket tersebut.

Setelah lembar jawaban terkumpul semua, maka penulis melakukan penyekoran dari setiap lembar jawaban, serta menentukan kebaikan alat atau instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas sehingga tingkat atau derajat validitas dan reliabilitasnya dapat diketahui.

Analisis Validitas Instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diuji cobakan, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
2. Memberikan skor dari seluruh jumlah butir pernyataan.
3. Merangking responden dari skor yang didapatkan secara keseluruhan dari butir-pernyataan.
4. Menetapkan **50%** responden yang memperoleh skor tertinggi. Responden ini disebut kelompok atas.
5. Menetapkan **50%** responden yang memperoleh skor terendah. Responden ini disebut kelompok bawah.
6. Mencari skor rata-rata dari tiap butir pernyataan,



baik untuk kelompok bawah maupun untuk kelompok atas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{n}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X_i$  = Jumlah skor

$n$  = Jumlah orang coba

7. Mencari simpangan baku dari tiap butir pernyataan baik untuk kelompok atas maupun untuk kelompok bawah. Rumus yang digunakan adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum \bar{X})^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$S$  = Simpangan baku

$\sum X^2$  = Jumlah skor masing-masing kelompok yang dikuadratkan

$\frac{(\sum \bar{X})^2}{n}$  = Skor rata-rata

$n$  = Jumlah orang coba

8. Mencari variansi gabungan untuk tiap butir pernyataan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$s^2$  = Variansi gabungan

$n_1$  = Jumlah orang coba untuk kelompok atas

$n_2$  = Jumlah orang coba untuk kelompok bawah

- $S_1^2$  = Simpangan baku kelompok atas yang dikuadratkan  
 $S_2^2$  = Simpangan baku kelompok bawah yang dikuadratkan  
 2 = Angka tetap

9. Mencari nilai "t" untuk tiap butir pernyataan dari kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = s \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

- t = t hitung  
 $X_1$  = Skor rata-rata dari kelompok atas  
 $X_2$  = Skor rata-rata dari kelompok bawah  
 s = Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  = Jumlah orang coba untuk kelompok atas  
 $n_2$  = Jumlah orang coba untuk kelompok bawah

10. Membandingkan nilai "t" hitung yang telah dicari dengan "t" tabel dalam taraf signifikansi 0,05 atau dalam tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa angket sebagai instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat kebebasan  $n-2$ , nilai "t" tabel menunjukkan angka 1,77.

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir tes dapat dilakukan melalui pendekatan signifikansi daya pembeda. Jika nilai "t" hitung lebih besar atau sama dengan "t" tabel, maka butir tes tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya apabila

nilai "t" hitung lebih kecil dari nilai "t" tabel, maka butir tes tersebut harus direvisi atau diganti.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh nilai "t" hitung seperti tercantum dalam tabel berikut ini.

TABEL IV.3  
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No. Soal	"t" Hitung	No. Soal	"t" Hitung
1	2,39	26	0,55*
2	3,57	27	8,33
3	4,17	28	2,38
4	4,19	29	3,57
5	2,27	30	4,12
6	2,13	31	2,78
7	2,78	32	5,56
8	8,33	33	2,34
9	3,70	34	0,54*
10	4,19	35	0,34*
11	0,57*	36	2,38
12	4,17	37	3,67
13	2,78	38	0,94*
14	2,64	39	6,74
15	4,17	40	5,25
16	4,17	41	2,38
17	8,33	42	4,64
18	3,19	43	4,09
19	2,08	44	2,68
20	2,34	45	3,16
21	4,50	46	2,38
22	4,12	47	2,38
23	3,12	48	2,38
24	3,57	49	2,38
25	2,54	50	2,38



Keterangan: \*) Tidak signifikan pada  $\alpha 0,05$  & "t" tabel = 1,77

Hasil Analisis Tiap Butir Soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 45 butir pernyataan yang valid, yang valid artinya butir soal tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, jadi hanya 45 butir soal yang bisa dipergunakan, dan lima butir soal yang tidak valid, maka agar butir soal lengkap menjadi 50 item pernyataan, penulis melakukan revisi pada 5 butir pernyataan tersebut sehingga dapat dipergunakan untuk meneliti sikap dan keterlibatan Guru Pendidikan Jasmani SMU di Kabupaten Sumedang terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya. Dan hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel III.4 di bawah ini.

TABEL III.4  
ANALISIS VALIDITAS TIAP BUTIR SOAL

Komponen	Elemen	Variabel	No. Item
I. Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi	a. Pelatih/Pembina.	1. Diperlukan pelatih/Pembina yang mengerti olahraga dan kesehatan!	14
	b. Usia.	1. Tidak berdasarkan usia pelakunya.	25
	c. Intensitas latihan.	1. Dilakukan dengan intensitas latihan yang sesuai dan benar.	28
	d. Bebas dan	1. Dilakukan secara	26

TABEL III. 4

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel	No. Item
	Spontan.	bebas dan spontan.	
		2. Dilakukan tanpa adanya paksaan.	2
	e. Bersifat rekreasi.	1. Melaksanakan kegiatan olahraga yang bersifat rekreasi.	30, 23
		2. Kurang memerlukan kemampuan mental, teknik, dan fisik.	31
	f. Upaya preventif.	1. Sebagai upaya preventif.	46, 27
	g. Meningkatkan derajat hidup sehat.	1. Meningkatkan derajat sehat dinamis.	19
		2. Mengembangkan dan memasyarakatkan kebiasaan hidup sehat dan berolahraga	17, 50, 33
		3. Penyaluran kegiatan positif.	35, 38

TABEL III.4

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel	No. Item
II.Pembinaan Olahraga Prestasi	h.Hubungan sosial/ke- masyarakatan. an.	1.Meningkatkan hu- bungan sosial ke- masyarakatan.	4, 44
		2.Partisipasi dan peranan dalam ke- giatan olahraga.	1, 7, 16, 49
	a.Pelatih/ Pembina.	1.Diperlukan pela- tih/pembina.	3
	b.Program latihan.	1.Dilakukan dengan program latihan yang terencana.	18
	c.Usia.	1.Dilakukan sejak usia dini.	13
	d.Prinsip latihan.	1.Dilakukan dengan prinsip latihan yang benar.	5
		2.Dilakukan dengan memperhatikan waktu dan beban latihan.	12
	e.Pemusatan latihan.	1.Melaksanakan la- tihan khusus pada cabang olahraga	8

TABEL III.4

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel	No. Item
	f. Kemampuan maksimal.	yang berprestasi 1. Dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.	32
	g. Faktor Pendorong.	1. Faktor fisik, teknik, dan mental. 2. Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. 3. Diperlukan figur atau contoh orang yang mengerti olahraga.	20, 22, 48 37, 47 9
	h. Pertandingan/perlombaan olahraga.	4. Rasa cinta tanah air/daerah dimana kita tinggal. 5. Melaksanakan pertandingan/perlombaan olahraga.	6, 36, 45 29, 42
	i. Pengembangan bakat, minat, prestasi.	1. Dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat dan prestasi.	43

TABEL III.4

(Lanjutan )

Komponen	Elemen	Variabel	No. Item
	j.Evaluasi dan koreksi	1.Melakukan evaluasi dan koreksi.	10, 41
	k.Sasaran akhir.	1.Sasaran akhir adalah menjasi juara.	21
III.Pembinaan Untuk Mengembangkan Peningkatan Keolahragaan.	a.Diskusi tentang olahraga dan kesehatan	1.Melaksanakan diskusi tentang olahraga dan kesehatan.	11, 39
	b.Penataran pelatih dan wasit.	1.Melaksanakan penataran pelatih dan wasit.	15,24
	c.Verbalisme	1.Mencegah terjadinya verbalisme di masyarakat.	34
	d.Penunjang peningkatan dan pengembangan pengetahuan.	1.Dapat menunjang peningkatan dan pengembangan pengetahuan tentang keolahragaan dan kesehatan.	40



Analisis Reliabilitas Instrumen. Untuk mengetahui tingkat atau derajat reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan, maka langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Membagi butir-butir pernyataan menjadi dua kelompok yaitu butir pernyataan yang bernomor genap dan butir pernyataan yang bernomor ganjil/gasal.

2. Skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel X dan skor butir-butir pernyataan yang bernomor gasal dijadikan variabel Y.

3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan skor butir-butir pernyataan yang bernomor gasal (variabel X dengan variabel Y) dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi yang dicari  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan skor Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah skor  $X^2$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah skor  $Y^2$   
 $N$  = Jumlah orang coba

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman-Brown. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

Keterangan rumus yang digunakan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang dicari

$2 \times r_{XY}$  = Dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{XY}$  = satu ditambah koefisien korelasi

5. Menguji koefisien seluruh item tes dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan rumus yang digunakan :

$t$  = Nilai  $t$  hitung yang dicari

$r$  = Koefisien reliabilitas tes

$n - 2$  = Besar sampel dikurangi dua

$1 - r^2$  = Satu dikurangi koefisien reliabilitas tes yang dikuadratkan.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, maka diperoleh nilai  $r$  yaitu sebesar 0,794, selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam rumus Spearman-Brown, dan nilai yang diperoleh adalah 0,885.

Untuk menentukan nilai " $t$ " hitung, nilai  $r$  seluruh item tes yang telah diperoleh dimasukan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana, dan diperoleh nilai " $t$ " sebesar 6,85.

Data hasil penghitungan seperti tersebut pada halaman 52, menunjukkan bahwa angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki derajat/tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain alat ukur ini sangat memadai untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur/meneliti "Sikap dan Keterlibatan Guru Pendidikan Jasmani SMU di Kabupaten Sumedang Terhadap Kegiatan Pembinaan Olahraga di Lingkungan Tempat tinggalnya".